

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disemua perusahaan selalu menyajikan laporan keuangan yang hendak dimanfaatkan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan suatu kinerja perusahaan serta menjadi penghubung antara pihak manajemen perusahaan serta pihak pemegang kepentingan (investor) untuk gambaran kinerja keuangan pada sebuah perseroan. Laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pengguna laporan keuangan harus disajikan dengan jujur, bebas dari manipulasi dalam laporan keuangan serta tidak ditemukan kesalahan secara disengajamaupun tidak sengaja serta secara material dari informasi yang diungkapkan sesuai dengan fakta yang ada dilapangan.

Persaingan antara perusahaan semakin tinggi, disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Kondisi tersebut membuat perusahaan harus dapat memperbaiki dan mengelola dengan baik bisnisnya. Efisiensi adalah salah satu kata kunci untuk permasalahan ini. Efisiensi perusahaan menyangkut pengelolaan hubungan input dan output, yang artinya bagaimana perusahaan mengalokasikan sejumlah sumberdaya untuk dapat menghasilkan output yang maksimal (Sribudiani, 2014). Peningkatan efisiensi dalam suatu perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan manajemen dan pengelolaan yang baik. Perusahaan memiliki tingkat kas yang tinggi maupun bertahan dan berkinerja dengan baik sehingga menarik banyak investor untuk

berinvestasi (Tahir & Alifiah, 2015). Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan lebih banyak laba dimasa depan.

Efisiensi perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara lebih cepat dan efektif. Salah satu tahap penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan menentukan skala prioritas. Hal tersebut bertujuan untuk pekerjaan berdasarkan tingkat kepentingan pekerja itu sendiri. Efisiensi perusahaan menjadi faktor utama pendorong laba perusahaan dimana efisiensi perusahaan lebih baik mengarah pada laba yang lebih tinggi serta rasio perputaran aset memiliki dampak yang signifikan terhadap kepemilikan kas dan resiko bisnis.

Efisiensi merupakan ukuran keberhasilan yang dilihat dari penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Pengukuran efisiensi penting dilakukan untuk mengetahui pada tingkat mana efisiensi dari pengelolaan bisnis yang telah dijalankan oleh perusahaan, apakah terjadi peningkatan ataupun penurunan. Pengukuran efisiensi dilakukan untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai hasil atau tujuan sesuai yang diharapkan. Efisiensi merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitngan rasio efisiensi perusahaan digunakan.

Kepemilikan kas adalah kas atau setara kas yang ada atau tersedia di perusahaan yang digunakan untuk belajar operasi untuk gaji atau upah, pembelian bahan baku dan aktiva tetap, membayar utang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Sedangkan jika perusahaan memiliki kas yang selalu sedikit maka perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi

kebutuhannya, sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman pada pihak lain. Pinjaman atau utang yang terlalu besar pada perusahaan akan membuat nilai dan kinerja perusahaan menjadi buruk (Supar *et al.*, 2018). Perusahaan yang kesulitan memenuhi kebutuhan operasionalnya akan berdampak langsung kepada efisiensi perusahaan, karena perusahaan tidak dapat melokasikan sumber daya dengan baik sehingga menurunkan efisiensi perusahaan akan ada peningkatan efisiensi perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki tingkat memegang kas yang tinggi. Tujuan umum laporan keuangan untuk agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik dimata investor. Tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberi informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayai pada mereka. (Nirmanggi & Muslih, 2020) laporan keuangan yang disajikan perusahaan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Resiko Bisnis adalah segala sesuatu kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi dalam suatu bisnis atau usaha atau resiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasional yang dipengaruhi sebagai tidak kepastian pada perkiraan pendapat operasi perusahaan dimasa yang akan mendatang. Menyatakan bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian dari yang menyatakan bahwa resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Resiko bisnis merupakan salah satu penentuan utama struktur modal dan

resiko aset perusahaan apabila perusahaan tidak menggunakan hutang. Resiko bisnis adalah resiko perusahaan ketika tidak mampu menutupkan biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Resiko muncul dengan seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan.

Efisiensi dan efektivitas merupakan parameter yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan guna stabilitas perusahaan. Karena stabilitas serta keberlanjutan merupakan tantangan utama yang dialami perseroan di Indonesia. Ini tentang lingkungan internal serta eksternal dimana perseroan beroperasi. Mencapai efisiensi dalam operasi perusahaan tetap harus memperhatikan resiko bisnis yang timbul oleh aspek-aspek tertentu dimana dapat merugikan pihak-pihak berkepentingan suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik mengambil judul tentang **“PENGARUH KEPEMILIKAN KAS DAN RESIKO BISNIS TERHADAP EFISIENSI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan kas berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 ?

2. Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah kepemilikan kas dan resiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan kas terhadap efisiensi perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh resiko bisnis terhadap efisiensi perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui kepemilikan kas dan resiko bisnis terhadap efisiensi perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak, baik bagi penulis, bagi investor dan bagi peneliti selanjutnya yang tertera sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai alat penerapan teori dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan kas, resiko bisnis terhadap efisiensi perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau gambaran dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai informasi tambahan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak meluas maka penelitian memiliki batasan masalah, yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Dalam penelitian ini perusahaan diteliti dari periode 2019-2021.

1.5.2 Originalitas

penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan (Dina Kaltsum dan Nurzi Sabrina, 2019) dengan judul “ pengaruh kualitas laba dalam memoderasi hubungan kepemilikan kas terhadap efisiensi perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2013-2016” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan kas, efisiensi perusahaan, kualitas laba, ukuran perusahaan, leverage perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Tahun pengamatan sebelumnya adalah 2016, sedangkan pada penelitian ini pada tahun 2019-2021.
2. Objek dalam penelitian sebelumnya adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia, sedangkan pada penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Penelitian sebelumnya variabel independenya : kepemilikan kas, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya : kepemilikan kas, resiko bisnis.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal penelitian yang menyajikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematik penulis dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. Kemudian berisis kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian serta dari penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber, data metode pengumpulan data, metode analisis, serta tahap pelaksanaan kegiatan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

pada bab ini akan diuraikan tentang hasil dari laporan keuangan yang terdiri dari (Kepemilikan Kas, Resiko Bisnis, Efisiensi Perusahaan)

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dirangkum suatu kesimpulan dari bab – bab sebelumnya, kemudian dicoba untuk mengemukakan saran – saran yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2.1 Agency theory

Agency theory (teori keagenan) mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham (dalam Safitri dan Asih, 2015). Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*prinsipal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan *prinsipal*. Diperoleh melalui penggunaan hutang yaitu pengurangan pajak akibat dari pembayaran biaya bunga akan tetapi keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan besar beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Penggunaan hutang sebagai pendanaan perusahaan yang akan menimbulkan resiko gagal bayar bagi perusahaan yang kemudian akan mengancam likuiditas sehingga pada gelirannya akan mengancam posisi manajemen. Unsur ini kemudian digabungkan untuk menghasilkan ukuran efisiensi total atau efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Konflik tersebut dapat terjadi pada saat proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh para manajer kurang dari

100% dari total saham yang beredar. Pada saat itu manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan tidak berdasarkan pada tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dalam memilih dan mengambil kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingan agen, meskipun sering kali kebijakan tersebut bukan yang terbaik bagi prinsipal.

Teori agen menunjukkan bahwa terdapat dua masalah keagenan yang potensial. Pertama masalah agen antara manajemen dan pemegang saham. Kedua, masalah agen antara pemegang saham mayoritas dan minoritas. Sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen. Hal tersebut juga mengakibatkan pemegang saham mayoritas memiliki kendali mutlak dibandingkan pemegang saham minoritas, sehingga pemegang saham mayoritas bisa menguntungkan diri sendiri, tetapi merugikan pemegang saham minoritas.

2.2 Kebijakan efisiensi perusahaan

Efisiensi secara umum dapat menurunkan biaya operasional suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan belajar lebih efektif. Perusahaan yang mampu menjalankan operasional secara efisien akan mudah bersaing dengan *kompetitor* yang ada. Hal tersebut dikarenakan tingkat kepercayaan serta kepuasan klien akan meningkatkan efisiensi yang dijalankan dalam operasional perusahaan tersebut.

1. Menjaga komunikasi antar karyawan

Salah satu meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan menjaga komunikasi secara langsung antara karyawan. Terkadang komunikasi secara langsung dapat lebih cepat menyelesaikan masalah yang ada karena bersifat langsung dan jelas. Sehingga operasional perusahaan akan dapat berjalan lebih efisien.

2. Menggunakan program manajemen karyawan

Hal tersebut jelas membantu operasional perusahaan berjalan lebih efektif sekaligus membantu karyawan lebih mudah mendapatkan informasi mengenai tugas mereka dalam setiap harinya. *Software* manajemen karyawan juga dapat mempermudah *tracking* kinerja karyawan karena tugas harian tersimpan rapi dalam satu sistem yang ada. Dengan demikian, diharapkan pemberian informasi serta perkembangan perusahaan kepada karyawan dapat terkelola dengan baik dan lebih efisien.

3. Mengurangi pekerja yang tidak memberikan dampak signifikan untuk perusahaan

Salah satu meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan menentukan skala prioritas. Hal tersebut bertujuan untuk berdasarkan tingkat pekerjaan sendiri. Hal tersebut mempertimbangkan hal mana yang lebih penting harus segera dilakukan. pekerjaan jika dirasakan kurang berdampak signifikan pada peningkatan efisiensi perusahaan agar karyawan dapat lebih berfokus pada pekerjaan dengan tingkat urgensi lebih tinggi.

4. Melakukan digitalisasi pada beberapa bidang

Tentu merupakan cara ampuh dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Dengan menerapkan sistem kerja perusahaan dapat beralih kearah digital agar menjadi lebih praktis. Ditambah lagi dengan teknologi yang semakin maju memungkinkan perusahaan menghapus beberapa tugas melalui HR perusahaan.

2.3 Efisiensi Perusahaan

Efisiensi perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara lebih cepat dan efektif. Salah satu tahapan penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan menentukan skala prioritas. Hal tersebut bertujuan untuk memetakan pekerjaan berdasarkan tingkat pekerjaan itu sendiri.

1). Konsep Efisiensi

secara umum, suatu hal akan dikatakan efisiensi jika tidak ada sumber yang terbuang dalam melakukan proses atau dapat dikatakan mengoptimalkan segala sesuatu. Dalam beberapa bidang istilah efisien dapat digunakan dalam berbagai cara yang memberikan gambaran atas berbagai proses pengoptimalan. Dibaah ini diuraikan beberapa bidang yang dalam prosesnya terkait dengan istilah efisiensi.

2). Konsep Pengukuran Efisiensi

Pengukuran efisiensi dapat membantu suatu entitas dalam menilai dan mengevaluasi kinerja serta kemampuan daya saingnya. Memberikan gambaran bagaimana entitas tersebut dapat bersaing dan mengatasi

tantangan dalam industrinya, mampu dan bertahan mengembangkan entitasnya dimasa depan. Menilai daya saing dari bagian yang dapat dilakukan untuk melakukan pengukuran efisien (Shafique, Ahmad, & Adil, 2015).

Ada tiga bentuk dasar efisiensi :

- a. Efisiensi teknik (*Technical efficiency*)
- b. Efisiensi alokasi (*Allocative efficiency*)
- c. Efisiensi biaya (*cost efficiency*) atau *economic efficiency*

2.4 Jenis-jenis efisiensi perusahaan

2.4.1 Efisiensi Ekonomi

Efisiensi efisiensi ekonomi mengacu pada optimalisasi sumber daya untuk melayani setiap orang dengan cara terbaik dalam keadaan ekonomi tersebut. Dalam efisiensi ekonomi ini tidak ada ambang batas yang menentukan keefektifitas suatu perekonomian, namun indikatornya mencakup barang-barang yang disajikan kepasar dengan biaya serendah mungkin dan tenaga kerja yang memberikan hasil semaksimal mungkin.

2.4.2Efisiensi Pasar

Efisiensi pasar adalah istilah yang relatif luas dan dapat merujuk apa pun yang mengukur penyebaran informasi di pasar. Efisiensi pasar menggambarkan seberapa baik harga mengintegrasikan informasi yang tersedia. Efisiensi pasar ini berarti bahwa ketika semua informasi sudah dimasukan kedalam harga atau semua informasi ditransmisikan dengan sempurna lengkap, instan, dan tanpa biaya.

2.4.3 Efisiensi Operasional

Efisiensi optimal operasional adalah hubungan antara hubungan antara output dan input organisasi, dimana operasional yang sehat bisa membantu bisnis mengurangi biaya yang tidak perlu sambil meningkatkan pendapatan. efisiensi operasional dilakukan oleh bisnis dengan cara menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan skala besar dengan sumber yang sedikit.

2.2.4 Manfaat Efisiensi

Setelah mengenal lebih jauh mengenal efisiensi grameds pasti sudah mengetahui efisiensi memiliki berbagai manfaat. Untum memperjelas lagi, dibawah ini akan di uraikan beberapa manfaat dari efisiensi perusahaan :

1. Mengurangi atau melakukan penghematan sumber daya dalam melakukan sesuatu kegiatan.
2. Memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga tidak ada yang terbuang secara percuma.
3. Mencapai suatu tujuan atau hasil yang sesuai dengan rencana atau harapan.
4. Memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal atau keuntungan yang maksimal.
5. Meningkatkan performa pekerjaan suatu unit, sehingga keluaran yang dihasilkan semakin maksimal.
6. Memungkinkan seseorang untuk lebih produktif dalam waktu yang lebih singkat.

Tolak Ukur Pencapaian Efisiensi

- a) Produk Kerja yang Praktis
- b) Ekonomi
- c) Rasonalitas Wewenang dan Tanggung Jawab
- d) Pembagian kerja yang nyata
- e) Pelaksanaan pekerjaan dapat dipertanggung jawab

1. Efisiensi Perusahaan

Efisiensi merupakan ukuran keberhasilan yang dilihat dari penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Pengukuran efisiensi penting dilakukan untuk mengetahui pada tingkat mana efisiensi dari pengelolaan bisnis yang telah dijalankan oleh perusahaan, apakah terjadi peningkatan ataupun penurunan. Pengukuran efisiensi dilakukan untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai hasil atau tujuan sesuai yang diharapkan. Efisiensi merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio efisiensi perusahaan digunakan. Farrel (1957) dalam Tuffahati *et al.* (2016) menyatakan bahwa efisiensi sebuah perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu: 1. *Technical efficiency* dan 2. *Allocative efficiency*. *Technical efficiency* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat output yang maksimum dengan menggunakan tingkat input tertentu.

asset turn over ratio (Atot) rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dari total aset perusahaan, rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan

penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Adapun cara menghitung efisiensi perusahaan adalah :

$$\text{asset turn over ratio} = \frac{\text{totalpenjualan}}{\text{totalaktivaawal} + \text{totalaktivaakhir}/2}$$

2. kepemilikan Kas

Kepemilikan kas adalah kas atau setara kas yang ada atau tersedia di perusahaan yang digunakan untuk belajar operasi untuk gaji atau upah, pembelian bahan baku dan aktiva tetap, membayar utang, membayar dividen dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Kepemilikan kas yang tinggi akan memberi fleksibilitas pendanaan kepada manajemen untuk membiayai aktivitas operasi dan aktivitas investasi perusahaan (menurut Supar *et al.*, 2018). Semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan rasio kas, maka akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Terbukti bahwa di saat tingkat kas yang dimiliki perusahaan tinggi maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya, serta perusahaan mampu untuk bertahan dan berkinerja dengan baik.

diantara aset lainnya, kas dipandang sebagai aset paling berharga yang dapat diambil oleh manajer pengendali dari perusahaan dibawah kendali manajer pengendalian kontroling manager meskipun kehadiran cadangan kas dalam suatu perusahaan mengurangi biaya terkait dengan pembiayaan eksternal dengan meningkatkan fleksibilitas dengan pembiayaan internal, namun

memiliki implikasi negatif ketika manajer pengendali menginvestasikan sumber daya cair ini dalam kegiatan penurunan nilai seperti pengeluaran modal (*capital expenditure*) dan akuisisi.

Selain itu manajer perusahaan dengan kepemilikan kas tinggi umumnya dilindungi terhadap kontrol pasar karena perusahaan dapat menggunakan kelebihan uang tunai untuk membiayai peluang investasi mereka, yang semuanya akan memainkan peran lebih lanjut dalam menolong manajer untuk menggunakan sumber daya perusahaan.

Kepemilikan kas diukur menggunakan dengan menjumlahkan kas setara dengan kas dibagi dengan total aset. Menurut Fajar dan Retno (2014). *Cash holding* adalah kas yang dipegang oleh perusahaan sebagai uang tunai yang tersedia untuk investasi pada saat fisik dan hasilnya dibagikan pada investor. Kas merupakan aset yang paling likuid dan menjadi alat ukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban dengan tepat waktu. Perusahaan yang memberikan hasil atau keuntungan. Apabila perusahaan yang memiliki sedikit uang tunai dapat memberikan dampak buruk yaitu berupa kekurangan dana untuk mengembangkan usaha (Herijanto dan A. Totok, 2015).

Kepemilikan kas diukur menggunakan dengan menjumlahkan kas setara dengan kas dibagi dengan total aset. Berdasarkan hasil tujuan menunjukkan bahwa kepemilikan kas berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi perusahaan dimana dengan tingginya kepemilikan kas maka mendorong manajemen untuk melakukan tindakan efisiensi perusahaan. Hal ini dengan

adanya laporan keuangan mengenai kas diperusahaan memungkinkan pihak untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dari kemampuannya dalam mempertahankan peningkatan yang stabil pada kas diperusahaan. Kepemilikan kas merupakan kas yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kepemilikan kas sangat penting karena menyediakan likuiditas bagi perusahaan yaitu perusahaan dapat melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan dalam keadaan krusial. Kas yang stabil diperusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah, karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya. Hal ini memotivasi manajemen untuk melakukan praktik *income smooting* melalui kas yang tersedia diperusahaan. Sehingga kepemilikan kas berpengaruh terhadap *income smooting*. Adanya konflik manajemen dan pemegang saham menimbulkan keinginan manajemen untuk memegang kas di perusahaan dan menjaga kestabilan kenaikan kas yang ada diperusahaan, karena kenaikan kas yang stabil diperusahaan membuat kinerja manajemen terlihat baik dimata pemegang saham. Kebijakan kepemilikan kas yang dikendalikan oleh manajer ini lah yang meningkatkan motivasi manajemen untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan dalam bentuk *income smooting*. Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Nancy Natali dan Ida Bagus Putra Astika (2016) dan peneliti Firdha Putri Andini dan Heni Agustina (2020).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan kas mengikuti penelitian Opler *et al.*(1999), Soh (2015), dan Super *et al.* (2018)

kepemilikan kas akan diukur menggunakan rasio kas, dengan persamaan sebagai berikut :

Adapun cara menghitung kepemilikan kas adalah :

$$Cachratio = \frac{Cash}{NetAsset}$$

Dimana, CR (*Cash ratio*) adalah rasio yang mencerminkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban ancar atau utang jangka pendek. *Cash* adalah jumlah kas dan setara kas. *Net asset* merupakan jumlah aset bersih.

3. Risiko Bisnis

Resiko Bisnis adalah segala sesuatu kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi dalam suatu bisnis atau usaha atau resiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasional yang dipengaruhi sebagai tidak kepastian pada perkiraan pendapat operasi perusahaan dimasa yang akan mendatang. Menyatakan bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian dari yang menyatakan bahwa resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Resiko bisnis merupakan salah satu penentuan utama struktur modal dan resiko aset perusahaan apabila perusahaan tidak menggunkana hutang. Resiko bisnis adalah resiko perusahaan ketika tidak mampu menutupkan biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Resiko muncul dengan seiring dengan muncuknya beban biaya atas

pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar beban biaya yang ditanggung, semakin besar pula resiko yang harus dihadapi oleh perusahaan menurut Wulandari (2021), Meilani dan Wahyudin (2021), menyatakan bahwa resiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. tetapi menurut Munandar dkk (2019), resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal.

Resiko bisnis yang standar dan praktis yang baik (*best practices*) untuk dimiliki perusahaan sebagai berikut :

1. Menciptakan resiko bisnis yang memadai.
 - a. Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi (*risk oversight*)
 1. Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan persetujuan dan peninjauan berkala atau sekurang-kurangnya secara tahunan mengenai strategi dan kebijakan resiko bisnis pada perusahaan.
 2. Direktur bertanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi dan kebijakan resiko bisnis serta menggambarkan prosedur indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian resiko bisnis.
 3. Perusahaan harus mengidentifikasikan dan mengelola resiko bisnis yang melekat pada seluruh produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa rasio dari produk dan aktifitas baru telah melakukan prosedur pengendalian dan harus disetujui

oleh direktur atau direkomendasikan oleh resiko terlebih dahulu.

b. Strategi bisnis

Strategi, kebijakan, prosedur yang ada harus tertulis dan konsisten dengan tingkat toleransi resiko, ketersediaan modal yang akan dialokasikan untuk kegiatan yang dilakukan.

2. Proses indentifikasi, pengukuran, pengendalian resiko bisnis secara efektif.

3. Pengendalian resiko bisnis

A. Defenisi resiko bisnis

Resiko bisnis merupakan resiko yang timbul akibat ketidakpastian perusahaan dalam menghasilkan pendapat dimasa yang akan datang. Perusahaan harus memenuhi segala kewajiban yang timbul akibat pinjaman yang diperoleh perusahaan. Resiko bisnis dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan struktur biaya operasionalnya. Rasio bisnis dalam penelitian ini diukur menggunakan *basic earning power ratio (EBIT)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan mencerminkan efektivitas dan efesiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Adapun cara menghitung resiko bisnis adalah :

$$resiko\ bisnis = \frac{EBIT}{Total\ asset}$$

2.5 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama pengarang dan tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Anthony Halim, Claresta Harta Wan Setio, Titin Pranoto, Vania Pradipta Gunawan. 2009	Pengaruh strategi diversifikasi terhadap efisiensi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia.	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diversifikasi terkait (X1) • Diversifikasi tidak terkait (X2) • Diversifikasi internasional (X3) <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi (Y) <p>Variabel kontrol :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • Struktur modal • Umur perusahaan • Likuiditas • Nilai tukar 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diversifikasi terkait memberikan pengaruh negatif terhadap efisiensi 2. Dan diversifikasikan internasional tidak memeberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi <p>Implikasi hasil penelitian menunjukkan strategi diversifikasik tidak terkait semakin besar ukuran perusahaan dapat menurunkan efisiensi.</p>

2.	Riana Rismaya, 2022	<p>Pengaruh Kepemilikan Kas, Rencana Bonus, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2020)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan kas (X1) • Rencana bonus (X2) • Resiko keuangan (X3) • Nilai perusahaan (X4) • Ukuran perusahaan (X5) <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perataan laba (Y) 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan kas berpengaruh positif signifikan terhadap peralatan laba. 2. Rencana bonus berpengaruh positif signifikan terhadap peralatan laba. 3. Resiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap peralatan laba. 4. Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peralatan laba. 5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap peralatan laba.
----	---------------------	---	---	---

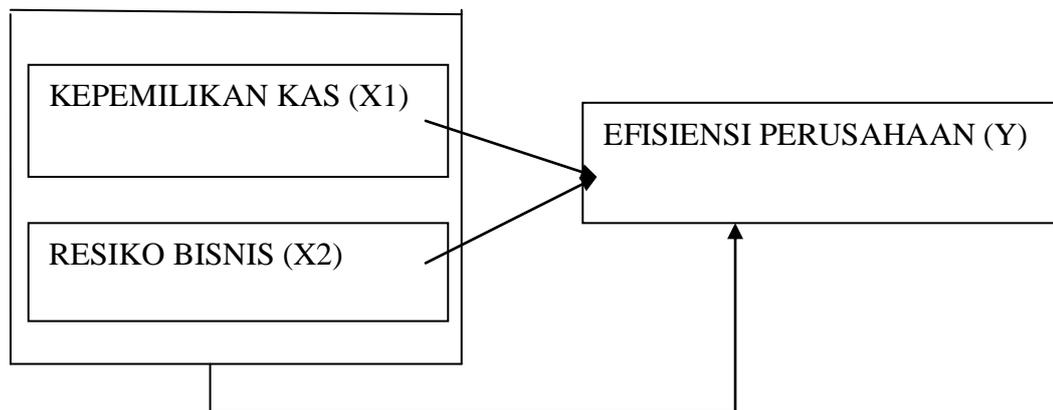
3.	Joshua Rainaldi & Ardiansyah, 2020	Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden Dengan Resiko Bisnis Sebagai Moderasi	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Likuiditas (X2) <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Deviden (Y) <p>Variabel Moderasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Resiko bisnis 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. 2. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan deviden. 3. Resiko bisnis mampu memoderasi hubungan antara likuiditas dengan kebijakan deviden dengan memperlemah hubungannya.
4.	Dina Kalsum, Nurzi Sabrina, 2019	Pengaruh kualitas laba memoderasi hubungan kepemilikan kas terhadap efisiensi	<p>Variabel independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan kas (X) <p>Variabel dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi perusahaan (Y) 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kepemilikan berpengaruh positif dan

		perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2013-2016).	Variabel moderasi : <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laba Variabel kontrol : <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan • leverage 	signifikan terhadap efisiensi perusahaan. 2. Kualitas laba tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kepemilikan kas dan efisiensi perusahaan.
5.	Shafira Meidita Subhan, Bahtiar Usman, 2022	Pengaruh resiko keuangan, good corporate governance, resiko bisnis terhadap efisiensi perusahaan diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Variabel independen : <ul style="list-style-type: none"> • Leverage (X1) • Likuiditas (X2) • Profitabilitas (X3) • Resiko bisnis (X4) • Corporate governance (X5) Variabel dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Efisiensi perusahaan (Y) 	Hasil penelitian ini menghasilkan adanya pengaruh signifikan positif variabel resiko keuangan, good corporate governance dan resiko bisnis terhadap efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini memiliki implikasi kepada manager perusahaan yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dalam laporan keuangan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan melalui resiko keuangan, good

				<p>corporate governance, dan resiko bisnis. Serta implikasi bagi investor dapat mengontrol atau mengawasi perusahaan agar perusahaan dapat memiliki efisiensi yang baik dan maksimal melalui resiko keuangan, good corporate governance dan resiko bisnis.</p>
--	--	--	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian maka dalam penelitian ini dapat dibuat kerangka pemikiran yang ditunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang akan diteliti dibawah ini :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Y = Efisiensi perusahaan

X1 = Kepemilikan kas

X2 = Resiko bisnis

2.7 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kepemilikan Kas

Kas adalah salah satu aset yang harus dikelola dengan baik dan efisiensi oleh perusahaan (Supar et al., 2018). Keberadaan kas dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, seperti untuk membayar tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar utang dan bunga, dan lainnya. Saldo kas yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi efisiensi perusahaan. Situasi ini nantinya membuat banyak investor mengancam posisi manajer karena terjadinya penurunan nilai perusahaan. Dengan demikian manajer cenderung membuat beberapa perusahaan pada angka laba dalam laporan keuangan untuk mengamankan posisi mereka di perusahaan. Dampak perubahan dalam angka laba dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Kualitas laba yang buruk akan dipengaruhi oleh adanya konflik yang akan menyebabkan ketidakpastian atau berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan dikatakan memiliki kualitas laba yang baik jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang baik. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik cenderung dapat mengelola dan mengalokasikan sumber daya dengan baik. Sehingga kondisi tersebut dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. (Al-Dhamari & Ku Ismail, 2015).

H₁ : Diduga kepemilikan kas berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Resiko Bisnis

Resiko bisnis (*business risk*) adalah salah satu penentuan terpenting struktur modal dan resiko bisnis mencerminkan jumlah resiko yang terkandung didalam operasi perusahaan bahkan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Resiko bisnis merupakan salah satu resiko yang dihadapi perusahaan ketika menjalani kegiatan operasi, yaitu memungkinkan ketidak mampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional. Resiko bisnis merupakan salah satu yang dihadapi ketika menjalani kegiatan operasinya. Resiko bisnis perusahaan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan, kemampuan perusahaan untuk membayar uatangnya dan minat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan dan memepengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi cenderung menghindari penambahan pendanaan melalui efisiensi perusahaan hal ini akan menunjukkan kemungkinan akan kebangkrutan . penelitian ini menggunakan resiko bisnis (RISK) yaitu dengan membandingkan antara EBIT dengan total asset.

H₂ : Diduga resiko bisnis berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

3. Efisiensi Perusahaan

Efisiensi perusahaan menjadi faktor utama pendorong laba perusahaan dimana efisiensi yang lebih baik mengarah pada laba yang lebih tinggi serta rasio perputaran aset memiliki dampak yang signifikan terhadap kepemilikan kas dan resiko bisnis (Lim & Rokhim,2020). Efisiensi operasi perusahaan menjadi landasan untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Efisiensi merupakan ukuran keberhasilan yang dilihat dari penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Pengukuran efisiensi penting dilakukan untuk mengetahui pada tingkat mana efisiensi dari pengelolaan bisnis yang telah dijalankan oleh perusahaan, apakah terjadi peningkatan ataupun penurunan. Pengukuran efisiensi dilakukan untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai hasil atau tujuan sesuai yang diharapkan. Efisiensi merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan benar atau dalam pandangan matematika didefinisikan sebagai perhitungan rasio efisiensi perusahaan digunakan.

H₃ : Diduga kepemilikan kas dan resiko bisnis secara simultan berpengaruh positif terhadap efisiensi perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 (www.idx.co.id).

3.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang berbentuk angka. Menggunakan metode diskriptif yang bersifat kuantitatif karna ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu dengan perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Informasi yang telah diperoleh selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidik yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menarik kesimpulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut (Sugiyono 2018:285) populasi merupakan satu kesatuan atas dasar hasil penelitian diberlakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) priode 2019-2021 terdapat 45 perusahaan.

Tabel 3.1
Nama perusahaan pertambangan sebagai sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energi Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Santosa Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INDY	Indika Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
18	MYOH	Samindo Resource Tbk
19	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
20	PTBA	Bukit Asam Tbk

21	PTRO	Petrosea Tbk
22	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
24	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
25	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
26	ELSA	Elnusa Tbk
27	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
29	MITI	Mitra Investindo Tbk
30	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
31	SURE	Super Energy Tbk
32	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
33	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk
34	ANTM	Aneka Tambang Tbk
35	BRMS	Bumi Resource Minerals Tbk
36	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
37	DKFT	Contral Omega Resource Tbk
38	IFSH	Ifishdeco Tbk
39	INCO	Vale Indonesia Tbk
40	MDKA	Mardeka Copper Gold Tbk
41	PSAB	J Resource Asia pasifik Tbk
42	SMRU	SMR Utama Tbk

43	TINS	Timah Tbk
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
45	CTTH	Citatah Tbk

Sumber data : www.idx.co.id

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah metode sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan kata lain sampling jenuh atau disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Sekunder

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan yang diperoleh dari obyek penelitian (perusahaan). Sumber data yang digunakan diperoleh dari data sekunder dari bursa efek Indonesia. Sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui Indonesia Capital Market Directory (ICMD), situs resmi bursa efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website resmi perusahaan seperti data lokasi perusahaan, sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan adanya teknik ini penulis mengumpulkan data keuangan pada perusahaan PT. Pertambangan dari tahun 2019-2021. Data yang diperoleh melalui *ICMD*, situs resmi bursa efek indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang bersangkutan serta mempelajari diteratur yang terkait dalam permasalahan penelitian baik seperti media cetak maupun elektronik.

3.6 variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigas. Dalam penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) adalah efisiensi perusahaan.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah kepemilikan kas dan resiko bisnis.

3.6.1 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel atau dependen variabel (Y) adalah tipe variabel yang di jelaskan atau di pengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah efisiensi perusahaan. Efisiensi perusahaan bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara lebih cepat dan

efektif. Salah satu tahapan penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan adalah dengan menentukan skala prioritas. Hal tersebut bertujuan untuk memetakan pekerjaan berdasarkan tingkat pekerjaan itu sendiri.

Efisiensi merupakan ukuran keberhasilan yang dilihat dari penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Pengukuran efisiensi penting dilakukan untuk mengetahui pada tingkat mana efisiensi dari pengelolaan bisnis yang telah dijalankan oleh perusahaan, apakah terjadi peningkatan ataupun penurunan. Pengukuran efisiensi dilakukan untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai hasil atau tujuan sesuai yang diharapkan perusahaan yang *go-public* merupakan perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi pekerjaan perusahaan dan akhirnya akan mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik. Perusahaan yang *go-public* di bursa efek Indonesia diduga akan merosot efisiensinya. Hal ini disebabkan banyak faktor. Tingkat efisiensi suatu perusahaan berkaitan erat dengan produktivitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut menurut Haizer dan Render (2015). Sehingga, semakin kita melakukan pekerjaan dengan baik (dengan sedikit sumber daya dan pemborosan), maka kita akan semakin produktif dan nilai yang lebih ditanamkan kedalam barang ataupun jasa yang disediakan. *asset turn over ratio (Atot)* rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dari total aset perusahaan, rasio aktivitas (rasio

efisiensi) yang mengukur kemampuan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Efisiensi perusahaan menggunakan pengukurannya menggunakan *asset turn over ratio* (Atot), dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{asset turn over ratio} = \frac{\text{total penjualan}}{\text{total aktiva awal} + \text{total aktiva akhir}/2}$$

3.6.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas atau independen variabel (X) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu : kepemilikan kas dan resiko bisnis.

a. Kepemilikan kas

kepemilikan kas adalah kas atau setara kas yang ada atau tersedia di perusahaan yang digunakan untuk belajar operasi untuk gaji atau upah, pembelian bahan baku dan aktiva tetap, membayar utang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Kepemilikan kas yang tinggi akan memberi fleksibilitas pendanaan kepada manajemen untuk membiayai aktivitas operasi dan aktivitas investasi perusahaan (menurut Supar *et al.*, 2018). Semakin tinggi kas yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan rasio kas, maka akan meningkatkan efisiensi perusahaan. Terbukti bahwa di saat tingkat kas yang dimiliki perusahaan tinggi maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya, serta perusahaan mampu untuk bertahan dan berkinerja dengan baik.

Kebijakan kepemilikan kas yang dikendalikan oleh manajer ini lah yang meningkatkan motivasi manajemen untuk mementingkan kepentingan pribadi dengan cara melakukan dalam bentuk *income smoothing*. Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Nancy Natali dan Ida Bagus Putra Astika (2016) dan peneliti Firdha Putri Andini dan Heni Agustina (2020).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan kas mengikuti penelitian Opler *et al.*(1999), Soh (2015), dan Super *et al.* (2018) kepemilikan kas akan diukur menggunakan rasio kas, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Cash\ ratio = \frac{Cash}{Net\ Asset}$$

b. Resiko bisnis

Resiko Bisnis adalah segala sesuatu kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi dalam suatu bisnis atau usaha atau resiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasional yang dipengaruhi sebagai tidak kepastian pada perkiraan pendapat operasi perusahaan dimasa yang akan mendatang. Menyatakan bahwa resiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian bertentangan dengan hasil penelitian dari yang menyatakan bahwa resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Resiko bisnis dalam perusahaan

dapat dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan struktur biaya operasionalnya.

Dapat diartikan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini

Resiko bisnis dalam penelitian ini diukur menggunakan *basic earning power ratio*(EBIT), dengan rumus sebagai berikut:

$$Resiko\ bisnis = \frac{EBIT}{Total\ asset}$$

Dimana :

EBIT = Laba sebelum pajak dan beban bunga

Total Aset = Total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam dalam pengambilan data dalam pengambilan penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut :

3.7.1 Uji Deskriptif

Pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021 yang tertera di bursa efek indonesia dapat dihitung nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi masing-masing variabel yang dapat dilihat.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi berdistribusi normal. variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal (45°), mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) yaitu : kepemilikan kas (X1) dan resiko bisnis (X2). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatter plot.

3.7.3 Uji Hipotesis

a. Analisis regresi linier berganda

Analisis data dalam menggunakan analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y = Efisiensi Perusahaan

A = nilai konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0

B = koefisien regresi dan variabel bebas

X1 = Kepemilikan Kas

X2 = Resiko Bisnis

E = error term

b. Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksud guna menetapkan prosentase total variabel di *dependen variabel* yang dijabarkan *independen variabel*. Bila kajian yang dipergunakan ialah regresi sederhana, hingga yang dipergunakan ialah angka R Square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen secara umum koefisiensi determinan untuk data silang relasi rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data return waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

c. Uji F (Uji bersama – sama)

Pengujian f dimanfaatkan untuk meninjau efek independen variabel bersama kepada dependen variabel. Signifikan bermakna kolerasi yang berlangsung bisa berlaku guna populasi. uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ($\alpha = 0,005$).

1. Jika angka signifikan $f < 0.05$, hingga H_0 diterima, maka ada dampak yang signifikan antara seluruh independen variabel pada dependen variabel.
2. Jika angka signifikan $f > 0.05$, hingga H_0 ditolak, bermakna seluruh independen variabel.
3. Tak berefek kepada dependen variabel.

Uji secara simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (y).

d. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Pengujian t dipakai guna menguji parsial tiap variabel. Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t juga dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) = 0,005.

- a. $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1, H_2 , dan H_3 .
- b. $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1, H_2 , dan H_3 .